

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Majelis Jama'ah Sholawat Badrissiyah**

Sejarah berdirinya Jama'ah Sholawat Badrissiyah berawal pada tahun 1970, ketika KH Badrissalam mulai rutin mengamalkan sholawat di rumahnya. Amalan sholawat yang beliau jalankan setiap hari tidak hanya membawa kedamaian di hati, tetapi juga menarik perhatian generasi z sekitar yang kemudian bergabung untuk mengikuti lantunan sholawat tersebut. Semakin lama, Jama'ah yang bergabung semakin bertambah, hingga kegiatan sholawat ini meluas ke berbagai desa sekitar, seperti Gadungan, Kayunan, dan Manggis.

Jama'ah Sholawat Badrissiyah tidak hanya sekadar menjadi komunitas untuk bersholawat, tetapi juga menjadi pusat spiritual bagi banyak orang. Kegiatan rutin ini memberikan kedamaian dan ketenangan batin, serta menjadi sarana bagi Jama'ah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. KH Badrissalam, dengan kesederhanaannya, berhasil membangun Jama'ah ini hingga saat ini terus berkembang dan diikuti oleh banyak generasi z, baik dari kalangan tua maupun muda.

KH Badrissalam meninggal dunia pada tanggal 9 Mei 2006, namun warisan spiritualnya terus hidup melalui Jama'ah Sholawat Badrissiyah yang kini dipimpin oleh putranya, Gus Ibbi. Melalui sholawat, nilai-nilai kebaikan, kedamaian, dan kecintaan kepada Rasulullah SAW terus disebarkan kepada generasi z.

Ahmad Sultan Arifudin atau sering dipanggil dengan Gus Tata merupakan anak ke 4 dari KH. Yunus Usman. KH. Yunus Usman ialah tokoh agama sekaligus pendiri Pondok Pesantren Al-Husna. KH. Yunus Usman mempunyai hubungan dekat dengan KH. Badrissalam dalam penyebaran agama islam di wilayah wates. Disinilah putra KH. Yunus Usman dan KH. Badrissalam melanjutkan perjuangannya yaitu Gus Tata dan Gus Ibbi. Gus Ibbi, bersama dengan Gus Tata, terus melanjutkan dakwah KH Badrissalam dengan penuh semangat, menjaga agar tradisi sholawat tetap hidup dan berkembang di tengah generasi z modern.

Majelis Sholawat Badrisiyyah bertempat di Pondok Pesantren Al-Husna Tempusari, Desa Tunge, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Pelaksanaan Rutinan Jamaah sholawat badrisiyyah dilakukan setiap kamis malam jum'at bertempat di pondok pesantren dan sabtu malam minggu keliling di wilayah kecamatan wates.

Dalam akun Instagram @pondokalusna.ofc atau (PP. Alhusna) menampilkan bahwa Gus tata atau Ahmad Sultan Arifudin merupakan tokoh agama sekaligus pengasuh pondok pesantren Al Husna Desa Tunge, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri sekaligus pengasuh majelis Jamaah Sholawat Badrisiyyah. Gus Tata dikenal sebagai sosok yang ramah dan bisa merangkul semua kalangan menjadi sebuah keistimewaan yang membuat majelis JSB digemari oleh kaum gen Z yang memiliki latar belakang yang berbeda beda.

Majelis Jamaah Sholawat Badrisiyyah juga berkembang dalam media sosial yaitu di channel youtube JSB Official telah memiliki 2.500

subscriber, tiktok @jsbofficial\_ (JSB official) pengikutnya berjumlah 2.380 dan instagram @bedeguk2020 (bedeguk 2020) terdapat 750 pengikut. Keunikan dari majlis ini yaitu mayoritas pengikut dari majlis ini yakni kalangan remaja Gen Z dan juga banyak Anak Punk. Anak punk yang ikut memiliki rata rata usia 15 – 23 tahun yang juga masuk dalam kategori Gen Z.

## B. Karakteristik Informan

Karakteristik informan dalam penelitian ini adalah Generasi Z atau disebut Gen Z. Gen Z memiliki usia di rentang 15 – 23 tahun. Karakteristik Gen Z memberikan informasi data yang menunjukkan bahwa generasi ini yang mengikuti Majelis Sholawat Badrisiyyah di Desa Tunge, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri.

**Tabel 4.1. Data Informan**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA	KATEGORI
1	Rico Wildal	Laki-laki	20	Pekerja
2	Tito	Laki-laki	18	Pelajar
3	Abdel	Laki-laki	19	Pekerja
4	Febri	Laki-laki	22	Pekerja
5	Zami	Laki-laki	15	Pelajar
6	Kevin	Laki-laki	16	Pelajar
7	Wicak	Laki-laki	17	Pelajar
8	Wildan	Laki-laki	18	Pelajar
9	Kevin	Laki-laki	17	Pelajar

10	Faris	Laki-laki	18	Pelajar
11	Riski	Laki-laki	17	Pelajar
12	Ipan	Laki-laki	19	Pelajar
13	Bibah	Perempuan	23	Pekerja
14	Yahya	Laki-laki	18	Pelajar
15	Nur	Perempuan	21	Mahasiswa
16	Diah	Perempuan	20	Mahasiswa
17	Zakiya	Perempuan	17	Pelajar
18	Fuad	Laki-laki	19	Mahasiswa
19	Dina	Perempuan	22	Pekerja
20	Faizal	Laki-laki	23	Pekerja

Data informan diperoleh melalui wawancara di Majelis Sholawat Badrisiyyah. Informan berasal dari Gen Z yang menjadi Jama'ah sholawat Badrisiyyah. Generasi Z yang memiliki persepsi atau pandangan tentang retorika dakwah Gus Tata dalam Majelis JSB (Jama'ah Sholawat Badrisiyyah).

### **C. Paparan Data**

Data atau informasi yang sesuai dengan rumusan masalah dijelaskan dalam bentuk pertanyaan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini wawancara terhadap 20 informan Jama'ah Majelis Sholawat Badrisiyyah sekaligus Jama'ah Gus Tata di Desa Tunge, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri.

## 1. Persepsi Generasi Z Terhadap Retorika Dakwah Gus Tata dalam Majelis Jama'ah Sholawat Badrisiyyah

Jama'ah Sholawat Badrisiyyah berawal dari amalan KH Badrissalam. KH Badrissalam adalah seorang kyai penyebar agama islam di wilayah wates. Amalan Sholawat Badrisiyyah ini diamalkan kepada putranya untuk melanjutkan amalan badrisiyyah di wilayah wates. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rico:

“Sholawat Badrisiyyah riyen i saking amalan e KH Badrissalam mas. Kyai badrissalam niki mbiyen dadi ulama atau yai seng nyebarne islam neng wates iki. Amalan Badrisiyyah iki maleh dadi amalan generasi z wates. Putra ne yai Badrissalam iki ya di paring amalan Badrisiyyah”<sup>62</sup>

Sholawat Badrisiyyah ini menjadi amalan wilayah Kecamatan Wates. Jama'ah yang mengikuti ini mulai dari yang tua hingga muda. Pada saat KH Badrissalam ini menyampaikan amalan ini, kalangan anak muda hanya sedikit yang mengikutinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Febri yang menyatakan bahwa:

“Sholawat iki mbiyen seng melu paling akeh wong sepuh-sepuh. Cah enom e jarang seng melu. Dadi roto-roto Jama'ah e niku tiang sepuh. Amalan sholawat badrisiyyah iki mbiyen system e dsri rumah ke rumah mas. Warga wates kene maleh katah seng dadi Jama'ah e”<sup>63</sup>

Fakta sosialnya sholawat Badrisiyyah ini dahulunya mempunyai sistem dari rumah ke rumah. Sistem dari rumah ke

---

<sup>62</sup> Rico, Pekerja, 22 Mei 2025

<sup>63</sup> Febri, Pekerja, 22 Mei 2025

rumah inilah yang membuat warga wates banyak yang mengikuti sholat ini.

KH Badrissalam telah meninggal dunia dan akhirnya amalan ini dikembangkan oleh Gus Ibbi dan Gus Tata. Dengan perkembangnya zaman, sholat badrisiyyah ini juga semakin berkembang. Hal ini sesuai dengan persepsi Bibah menyatakan bahwa:

“Sakniki sholat badrisiyyah makin berkembang mas. Dadi seng melu mboten tiang sepuh mawon, cah enom barang ya akeh seng melu saiki. Saiki barang selain rumah ke rumah sholat badrisiyyah teng pondok al-husna.”<sup>64</sup>

Berkembangnya sholat badrisiyyah di kecamatan Wates membuat Gus Tata tertarik untuk mengajak Gus Ibbi selaku putra KH. Badrissalam yang menyebarkan amalan sholat badrisiyyah untuk mengembangkan sholat menjadi majelis yang bertempat di Pondok Al-Husna Desa Tunge, Kecamatan Wates.

Majelis ini dinamakan Majelis Jama'ah Sholawat Badrisiyyah (JSB) dengan adanya majelis ini. Gus Tata mendapatkan Teknik dakwah atau retorika dakwahnya di dalam majelis ini. Majelis Jama'ah Sholawat Badrisiyyah sekarang ini Jama'ahnya banyak kalangan anak muda. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wicak yang menyatakan bahwa:

“Majelis JSB saiki seng mesti teng pondok Al-Husna katah seng melu. Opo maneh arek enom e mas. Akeh seng dadi Jama'ah e. semakin akeh Jama'ah e majelis

---

<sup>64</sup> Wildan, Pelajar, 22 Mei 2025

iki semakin dikenal wong sak liyane generasi z desa tunge iki kaleh sak liyane kecamatan Wates. Dadi arek-arek enom tekan adoh-adoh seng melu majelis iki”<sup>65</sup>

Dengan adanya Majelis Jama’ah Sholawat Badrisiyyah, amalan sholawat badrisiyyah semakin berkembang. Bertambah banyaknya Jama’ah dari kalangan anak muda smenjadi lebih dikenal di generasi z. Selain generasi z Desa Tunge, Kecamatan Wates terdapat anak muda dan masyarakt dari berbagai daeah yang datang di majelis ini.

Dakwah Gus Tata memulai dakwah dengan pendekatan dengan anak-anak muda di sekitar dan juga Jama’ah Majelis Jama’ah Sholawat Badrisiyyah. Lantunan sholawat badrisiyyah yang dapat menentramkan jiwa anak muda menjadikan ketertarikan anak muda di majelis ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan Zami yang menyatakan bahwa:

“Gus Tata seneng kaleh arek-arek enom, lewat sholawatan iki dadekne arek enom tertarik neng majelis iki. Opo maneh arek-arek enom maleh enek kegiatan rutinan neng pondok pas waktune majelis iki. Tentune ya kalangan arek enom berasa di ajak ngurusi majelis iki”<sup>66</sup>

Lantunan sholawat di Majelis Jama’ah Sholawat Badrisiyyah membuat ketertarikan anak muda di agama Islam. Tentunya ini retorika dakwah Gus Tata untuk mengajak anak muda

---

<sup>65</sup> Faris, Pelajar, 22 Mei 2025

<sup>66</sup> Zami, Pelajar, 23 Mei 2025

memanfaatkan majelis ini sebagai wadah pengamalan sholat badrisiyyah yang berjalan secara turun temurun.

Keunikan dalam Majelis Jama'ah Sholawat Badrisiyyah terdapat Jama'ah dikalangan anak punk atau jalanan yang ikut melantunkan sholat. Akan tetapi, Gus Tata tetap menyambut baik dan merangkul semua anak muda tanpa memandang apapun. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdel yang menyatakan bahwa:

“anak-anak muda yang di majelis iki beraneka ragam, enek seng punk atau jalanan, enek seng tekan pondok, enek seng tekan luar daerah. Gus Tata tetap seneng enek Jama'ah seng unik-unik. Anak punk iki malah seng gae majelis iki rame dan bisa merasakan saling merangkul sesama anak muda tanpa memandang golongan apapun”<sup>67</sup>

Segmentasi dakwah Gus Tata di Majelis Jama'ah Sholawat Badrisiyyah adalah anak muda, dewasa hingga tua. Majelis Jama'ah Sholawat Badrisiyyah menjadi wadah untuk mengamalkan sholat. Generasi anak muda atau gen Z menjadi segmentasi utama dakwah Gus Tata.

Gaya dakwah Gus Tata yang mudah menarik anak-anak muda karena mereka merasa satu frekuensi dengan Gus Tata. Waktu awal di majelis memang banyak yang berumur sudah tua tapi juga ada yang muda tetapi memang *basic* Jama'ahnya dari orang tua. Hal ini sesuai dengan persepsi Yahya yang menyatakan bahwa:

“Gaya ngajine gus e iku seng gampang menarik golongan anak-anak muda karena mereka merasa gus e sefrekuensi. Di awal juga memang banyak yang

---

<sup>67</sup> Abdel, Pekerja, 22 Mei 2025

anak muda tapi juga ada yang sepuh ikut gaji. Sholawat seng dilantune juga membuat anak muda dan tua mudah mengikuti sholawat”<sup>68</sup>

Keseharian Gus Tata sesuai dengan apa yang beliau bicarakan ketika berdakwah di majelis. Jadi untuk pesan-pesan dakwah dalam majelis sesuai dengan perilaku Gus Tata sehari-hari. Selain itu, perilaku yang sesuai dengan apa yang disampaikan membuat ketertarikan sendiri dalam diri manusia. Hal ini sesuai dengan persepsi salah satu Gen Z yang bernama Bibah yang menyatakan bahwa:

“Dadi Jama’ah e gus e akeh cah enom e, gaya ne gus e teko sehari-hari terus ngaji ya podo mbek cah-cah enom. Gus e ya sehari-hari ne podo mbek seng diomong ne dadi luwih meyakinkan. kadang arek nom kene iki malah luwih manut mbek gus e dari pada mbek koncone.”<sup>69</sup>

Banyaknya Jama’ah Gus Tata yang masih muda karena gaya dakwah beliau sama dengan kesehariannya. Dalam kehidupan sehari-hari Gus Tata juga meyakinkan Jama’ahnya dengan perilaku yang sesuai dengan apa yang disampaikan dalam majelis. Jadi pesan-pesan dakwah Gus Tata tersampaikan dengan baik dan juga diterapkan dengan teratur.

Gaya dakwah Gus Tata seperti berpakaian sehari-hari dan segmentasi dakwah beliau anak muda secara otomatis gaya pakaian dan gaya bahasa juga kekinian. Anak muda sangat senang karena

---

<sup>68</sup> Nur, Mahasiswa, 24 Mei 2025

<sup>69</sup> Bibah, Pekerja, 23 Mei 2025

Gus Tata bisa menyatukan semua Jama'ah yang latar belakangnya berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan persepsi Ipan yang menyatakan bahwa:

“Gaya ne gus e ya wes podu mbek cah enom biasane. Pakaian e ya sederhana, bahasane ya ngunu kuwi tapi yo gak jadi masalah. Cah enom malah seneng la gus e iso ngrangkul kabeh uwong. Opo maneh gus e iki kalua sholawatan ya enak. Iso garai adem ati”.<sup>70</sup>

Kesederhanaan Gus Tata juga menarik perhatian anak muda di sekitar majelis. Beliau mempunyai strategi dakwah supaya anak muda bisa mengaji di majelis dengan santai dan nyaman. Serta lantunan sholawat badrisiyyah yang beliau baca Bersama Gus Ibbi membuat tentram di hati.

Strategi yang unik menjadikan Jama'ah semakin berdatangan. Jama'ah yang berbagai daerah menjadikan generasi z sekitar banyak bersosialisasi dan memperluas relasi. Kesederhanaan Gus Tata juga menarik perhatian anak muda di sekitar majelis. Hal ini sesuai dengan pernyataan Riski yang menyatakan bahwa:

“Gus e ya pada mbek cah enom umum e. Cuma gus e iso gae strategi dakwah seng iso menarik cah enom sekitar kene ben iso melu ngaji. La gus e gak nduwe strategi seng unik mestine Jama'ah e gak akeh koyok saiki. Biasane Jama'ah e sampek teko endi-endi dadi aku ya akeh kenalan ne.”<sup>71</sup>

Gaya dakwah Gus Tata dapat diterima semua kalangan. Tidak hanya anak muda saja tapi orang tua juga bisa menerima dan

---

<sup>70</sup> Kevin, Pelajar, 22 Mei 2025

<sup>71</sup> Wicak, Pelajar, 25 Mei 2025

paham dengan dakwahnya. Cara berdakwah yang ringan menjadikan generasi z sekitar hidup tenang dan tentram. Gaya yang dipakai beliau juga sama seperti hari-hari biasa, jadi tidak ada permasalahan. Hal ini sesuai dengan persepsi Dina yang menyatakan bahwa:

“sholawat mbek ngaji ne penak trus ya enteng, dadi iso gae ayem neng generasi z mbek arek nom. Gaya ne ya podo mbek sehari-hari dadi ya ndak enek masalah. Gus e ya sopan terus ngajeni neng Jama’ah e dadine Jama’ah e ya seneng lan merasa dihormati neng majelis.”<sup>72</sup>

Gus Tata dalam berdakwah di Majelis Jama’ah Sholawat Badrisiyyah selain dengan menggunakan lantunan sholawat akan tetapi ada juga materi-materi dakwah yang di berasal dari Al-Qur’an dan hadist. Hal ini sesuai dengan persepsi Faizal yang menyatakan bahwa:

“Neng majelis iki ya enek dakwah e gus tata, dadi ne selain sholawat enek pesan dakwah e tekan gus Tata. Dakwah e kuwi biasane di sangkut pautne di kehidupan dan iku berasal tekan ayat-ayat Qur’an mbek hadist”<sup>73</sup>

Selain bersholawat di Majelis Jama’ah Sholawat Badrisiyyah juga terdapat pesan-pesan dakwah dari Gus Tata yang berisi solusi atau jawaban dari permasalahan yang ada lingkungan jamaa’ah. Hal ini juga membuat anak muda semakin berdatangan

---

<sup>72</sup> Dina, Pekerja, 25 Mei 2025

<sup>73</sup> Faizal, Pekerja, 23 Mei 2025

karena banyak generasi z yang mau bertanya tentang masalah kehidupan.

Di sela-sela berdakwah, Gus Tata juga memberikan waktu untuk tanya jawab dengan Jama'ah. Tanya jawab ini juga seputar permasalahan yang sedang di alami di kehidupan atau masalah ibadah yang kurang jelas di Jama'ah. Hal ini sesuai dengan persepsi Diah yang menyatakan bahwa:

“majelis ini selain bersholawat ada juga pesan dakwahnya, Gus Tata ini sering memberikan wejangan atau wawasan tentang Islam dan solusi dari permasalahan di lingkungan. Selain itu, gus e niku ya mengadakan tanya jawab. Jadi membuat Jama'ah merasa dekat dan mempermudah Jama'ah menyampaikan permasalahannya.”<sup>74</sup>

Adanya tanya jawab di majelis ini membuat Jama'ah Majelis Jama'ah Sholawat Badrisiyah merasa dekat dengan Gus Tata. Gen Z yang menjadi Jama'ah juga ikut merasakan kedekatan dengan Gus Tata. Gen Z bisa bertanya permasalahan yang dihadapinya dan mempermudah untuk mendapatkan solusi atau jawaban dari permasalahannya.

Menurut generasi Z Gus Tata terkenal sangat sopan dan menghormati ke anak muda menjadikan semakin rukun. Anak muda juga ikut senang karena bisa berkumpul dengan ulama'. Merasakan adanya kedekatan antara anak muda dengan ulama' yang bisa menjadi pemimpin dalam keagamaan.

---

<sup>74</sup> Diah, Mahasiswa, 23 Mei 2025

Pemahaman bahasa di kalangan anak muda itu sangat penting apalagi di dalam penyampaian dakwah. Pemilihan bahasa Gus Tata yakni bahasa sehari-hari. Secara tidak langsung pemakaian bahasa sehari-hari dapat menarik perhatian Jama'ah. Gus Tata yang masih muda dengan menggunakan bahasa santai, tidak terlalu tinggi dalam bahasa menjadikan anak muda senang dengan dakwah beliau. Hal ini sesuai dengan persepsi salah satu Gen Z yang bernama Ipan yang menyatakan bahwa:

“Bahasa seng di gae gus e iki penak mas, ora angel-angel. Opo maneh ngene iki ya generasi muda opo maneh akeh gen Z ne dadi seneng dan termotivasi kaleh dakwah e Gus Tata. Gus e iki la sholawatan ya penak terus dakwah e ya penak. Dadi cah enom kyok di rangkul.”<sup>75</sup>

Bahasa yang enak didengar dan mudah untuk dipahami menjadikan dakwah Gus Tata mudah ditangkap. Gen Z yg mengikuti Majelis Jama'ah Sholawat Badrisiyyah juga merasakan bahwa bahasa yang disampaikan oleh Gus Tata sangat memotivasi.

Penggunaan bahasa sehari-hari Gus Tata membuat Jama'ah yang semakin banyak yang berdatangan. Terkadang Gus Tata juga memakai Bahasa Indonesia untuk berdakwah. Apalagi beliau juga menggunakan ayat Al-qur'an dan hadis sebagai sumber materi dakwah.

Cara penyampaian dakwah Gus Tata menggunakan trik dengan mengikuti arus pergaulan Jama'ah, Penggunaan pendekatan

---

<sup>75</sup> Ipan, Pelajar, 25 Mei 2025

Bahasa dan gaya yang unik bisa menarik halus untuk mengaji di majelis dan tentunya untuk menjadi yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan persepsi Zakiya yang menyatakan bahwa:

“Gaya dan bahasanya berusaha menyesuaikan keadaan yang ada dan siapa yang dihadapi. Apalagi dengan pembahasan yang diambil dari Al-Qur’a dan Hadis. Bersamaan dengan lantunan sholawat nabi yang dibawakan hadroh membuat Jama’ah semakin berdatangan apalagi anak muda.<sup>76</sup>

Gaya dan bahasa beliau berusaha menyesuaikan keadaan yang ada dan siapa yang dihadapi. Lantunan sholawat nabi yang dibawakan oleh tim Hadroh membuat Jama’ah terutama anak muda untuk datang di Majelis Jama’ah Sholawat Badrisiyyah.

Bahasa dakwah Gus Tata masuk ke segmentasi anak muda. Terdapat beberapa Generasi Z yang menjadi Jama’ah di Majelis Jama’ah Sholawat Badrisiyyah datang ke majelis mendengarkan lantunan sholawat sebagai hiburan. Hal ini sesuai dengan persepsi Faris yang menyatakan bahwa :

“Aku kadang budal neng majelis di gae ayem e ati mas. Sholawatan neng majelis iki dadi hiburanku. Dadi hiburan seng garai ati ayem. Krungu sholawatan aku langsung seneng, ayem, lan aku ya seneng akeh koncone seng enom-enom”<sup>77</sup>

Lantunan sholawat di Majelis Jama’ah Sholawat Badrisiyyah menjadikan salah satu hiburan bagi Generasi Z. Hiburan yang dimaksud disini menjadikan generasi ini tentram dan

---

<sup>76</sup> Zakiya, Pelajar, 25 Mei 2025

<sup>77</sup> Faris, Pelajar, 22 Mei 2025

nyaman terhadap sholawat. Apalagi dengan banyaknya Jama'ah yang muda dan seumuran dengan generasi Z.

Bahasa dakwah Gus Tata berbeda dengan pendakwah lain. Style anak muda dan kekinian dari Gus Tata bisa merangkul Jama'ah terutama anak muda. Gaya yang bisa menjadikan keterdekatan antara ulama' dan Jama'ah dengan penggunaan kata-kata yang melekat di fikiran generasi z yakni sholawat badrisiyyah. Hal ini sesuai dengan persepsi Fuad menyatakan bahwa:

“Bahasane Gus Tata beda dengan pendakwah lain, Gus Tata bisa merangkul jama;ah. Terutama di usia muda, diomongi Gus Tata malah manut. Gaya bicara di tangkep enak. Bahkan iso mbenakne sifat-sifat kaleh kebiasaan seng elek.”<sup>78</sup>

Gus Tata yang memiliki gaya yang berbeda dengan pendakwah lain, menjadikan Jama'ah merasakan kehangatan dari beliau. Terutama Jama'ah yang usianya muda, apabila diberi pengarahan oleh Gus Tata anak muda menjadi penurut dengan perkataan beliau. Gaya bicara yang enak hingga bisa memperbaiki sifat-sifat dan kebiasaan yang kurang sesuai.

Bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari Bahasa Jawa. Lokasi majelis yang berada di Desa Tunge Wates, bahasa yang dipakai bahasa Jawa. Terkadang bahasa Gus Tata bisa bahasa Jawa inggil bisa bahasa Jawa krama alus. Tapi juga sering menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan persepsi Riski yang menyatakan bahwa:

---

<sup>78</sup> Fuad, Mahasiswa, 22 Mei 2025

“Boso seng digae ya boso sehari-hari biasane mas, boso jowo seng iso inggil mbek kromo alus. Tapi kadang yo gae boso Indonesia. Dari boso jowo opo ae seng disampekne gus e iku penak ngunu neng fikiran. Gak mbulet terus kadang ya gus e mbek diseling i cerito seng nyambung mbek kehidupan.”<sup>79</sup>

Penggunaan bahasa jawa bisa membuat Jama'ah mudah untuk berfikir dan tidak berbelit dan terkadang dalam majelis beliau menyelipkan cerita-cerita kehidupan yang realita. Cerita-cerita beliau yang bisa memberikan contoh dari apa yang beliau sampaikan sesuai dengan kehidupan.

Cara penyampaian dakwah di Majelis Jama'ah Sholawat Badrisiyyah sangat ringan dan dapat dipahami oleh para jamaah karena melihat para jamaah yang heterogen memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Generasi Z dapat menerima kehadiran Majelis ini, karena semakin terlihat adanya perkembangan jamaah yang hadir dalam setiap pertemuannya

Berdasarkan hasil wawancara kepada generasi Z, motivasi anak muda hadir dalam Majelis Jama'ah Sholawat Badrisiyyah ini karena alat indera lewat penglihatan dan pendengaran mereka bisa menerima dengan baik dakwah Gus Tata. Selain itu, penggunaan bahasa sehari-hari dan gaya dakwah mengikuti arus Jama'ah menjadikan pesan dakwah Gus Tata diterima di generasi z dan

---

<sup>79</sup> Riski, Pelajar, 23 Mei 2025

memberikan manfaat, mulai dari masalah ibadah kepada Allah maupun hubungan dengan sesama manusia.

## **2. Faktor yang mempengaruhi persepsi Gen Z terhadap dakwah Gus tata dalam Majelis Jama'ah Sholawat Badrisiyyah Desa Tunge Kecamatan Wates kabupaten Kediri.**

Generasi Z yang menjadi jama'ah Majelis Jamaa'ah Sholawat Badrisiyyah mendapatkan informasi tentang majelis ini lewat mulut ke mulut dan dari orang tua nya yang memang dulunya rutin mengikuti sholawat badrisiyyah. Hal ini sesuai dengan persepsi Abdel yang menyatakan bahwa:

“Melu majelis iki aku ya dijak konco-koncoku mas. Dadi koncoku iki sering dijak wong tua ne sholawat badrisiyyah. Nah, saiki wes enek majelis e dadi ne arek e ngejak konco-konco ben melu sholawatan ng Desa Tunge iki. Ternyata majelis iki ya termasuk gae wadiah generasi cah enom utowo gen z yo bosone, dadi wadiah sholawatan, ngaji, mbek ketemu konco-konco.”<sup>80</sup>

Menurut Generasi Z Majelis Jamaa'ah Sholawat Badrisiyyah menjadi wadiah sholawatan, mengaji, dan bertemu dengan teman-teman. Tempat dan suasana majelis ini juga berada di lingkup Pondok Pesantren Al-Husna membuat nyaman dan aman untuk Jama'ah. Selain itu, dengan pelaksanaan Majelis Jamaa'ah Sholawat Badrisiyyah di malam hari. Banyak Jama'ah yang bisa ikut hadir

---

<sup>80</sup> Abdel, Pekerja, 22 Mei 2025

dalam majelis. Persepsi Abdel di atas diperkuat dengan persepsi

Rico yang menyatakan bahwa:

“Suasana majelis iki ya syahdu mas, tempat e neng jero pondok terus keamanan e ya terjamin. Pokok nyaman ngunu. Terus mulai ne majelis iki ya bengi mas, dadi akeh cah enom seng iso melu. Opo maneh seng kerjo mbek arek sekolah tentune iso melu. Dadi iso ngisi waktu luang seng manfaat.”<sup>81</sup>

Waktu pelaksanaan Majelis Jamaa’ah Sholawat Badrisiyyah di amalm hari membuat generasi Z banyak yang berdatangan. Dengan alasan mereka yang bekerja dan masih pelajar bisa memanfaatkan waktu untuk mengikuti Majelis Jamaa’ah Sholawat Badrisiyyah.

Motivasi generasi Z yang menjadi Jama’ah di Majelis Jamaa’ah Sholawat Badrisiyyah antara lain: mendapatkan teman baru, bisa mencurahkan permasalahan kehidupan, mendapat solusi dari permasalahan, bertemu dengan kekasih atau pacar. Hal ini sesuai dengan persepsi Faris yang menyatakan bahwa:

“Motivasi melu majelis iki ya entuk konco seng anyar, iso curhat, iso cerito-cerito masalah, entuk solusine. Kadang malah di gae ketemu mbek pacar mas. Dadi semangat budal neng majelis ben iso ketemu pacar e.”<sup>82</sup>

Majelis ini secara tidak langsung juga memotivasi generasi Z atau anak muda untuk bertemu dengan kekasihnya. Bertemu dengan kekasihnya atau pacar ini menjadi salah satu semangat dari salah satu jama’ah.

---

<sup>81</sup> Rico, Pekerja, 22 Mei 2025

<sup>82</sup> Faris, Pelajar, 22 Mei 2025

Generasi Z mengetahui adanya majelis sholawat badrisiyyah ini juga melalui media social. youtube JSB Official, tiktok @jsbofficial\_ (JSB official) dan instagram @bedeguk2020 (bedeguk 2020). Dari media social ini gen Z mengetahui informasi pelaksanaan majelis, dakwah Gus Tata yang menjadi ketertarikan untuk datang ke majelis. Hal ini sesuai dengan persepsi Tito yang menyatakan bahwa :

“aku ngerti majelis iki tekan medsos mas, dadi aku pas mbukak tiktok kok lewat jsbofficial iku. Tak lihat-lihat kok ya akeh arek enom seng melu. Enek sholawatan tapi ya enek ngajine. Ditambah aku ya omahku cedek mbek ngon majelis iki. Dadi aku eruh majelis iki malah tekan HP”<sup>83</sup>

Selain dari mulut ke mulut atau dari turun temurun, majelis ini juga diketahui anak muda dari media social. Penggunaan Handphone ini ternyata juga memberi manfaat untuk majelis sebagai wadah informasi kepada Gen Z untuk mengetahui keberadaan majelis. Majelis sholawat yang tidak hanya berisi sholawat tetapi juga terselipkan dakwah yang menjadikan tempat solusi dari pertanyaan-pertanyaan di kehidupan. Hal ini sesuai dengan persepsi Yahya yang mengatakan bahwa :

“aku ngerti majelis iki dari Instagram, dadi aku lihat iki kok enek majlis sholawat tapi enek tanya jawab e. tur seng dakwah iki ya jek enom dadi menarik ngunu. Seng dibahas ya gak abot-abot dadi penak ngunu dirungokne. Ya, kadang arek enom iku waleh lak pembahasan e terlalu kaku”<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Tito, Pelajar, 23 Mei 2025

<sup>84</sup> Yahya, Pelajar, 23 Mei 2025

Latar belakang Jama'ah yang tertarik dalam Majelis Jamaa'ah Sholawat Badrisiyyah yaitu dengan adanya Gus Tata yang masih muda serta sholawat badrisiyyah yang sudah turun temurun di amalkan. Selain itu, banyaknya anak muda yang berdatangan juga menarik anak muda lainnya untuk mengikuti Majelis Jamaa'ah Sholawat Badrisiyyah. Hal ini sesuai dengan persepsi Bibah yang menyatakan bahwa:

“Akeh-akeh majelis iki arek enom mas Jama'ah e. dadi gak heran la Jama'ah e akeh. Gus Tata iki ya jek enom mas, dadi ya menarik Jama'ah seng enom sampek tua. Opo maneh sholawat badrisiyyah iki ya wes amalan ket biyen dadi wes turun temurun di amalne.”<sup>85</sup>

Selain itu, yang menjadi latar belakang Jama'ah untuk ikut ke Majelis Sholawat Badrisiyyah ini juga karena gaya dakwah Gus Tata yang menarik serta Bahasa yang mudah dipahami. Gaya dakwah Gus Tata yang bisa menyelipkan pesan dakwah di sela waktu lantunan sholawat ini yang menjadi menarik Jama'ah terutama generasi z.

Gaya dakwah dengan adanya tanya jawab di majelis sholawat ini juga mempengaruhi Jama'ah atas keilmuan dan pengetahuannya. Generasi Z bertambah ilmu dan pengetahuannya. Ketika di sesi tanya jawab karena disini adanya keterlibatan Gen Z dengan Gus Tata. Hal ini sesuai dengan persepsi Nur yang menyatakan bahwa:

---

<sup>85</sup> Bibah, Pekerja, 23 Mei 2025

“Gaya dakwah e Gus Tata bisa menarik anak muda untuk hadir di majelis. Tanya jawab tentang masalah kehidupan, ibadah, agama, dan lain-lain. Adanya kedekatan antara Gus Tata dan Jama’ah lainnya ini yang membuat pengaruh besar di pengetahuan dan ilmu Jama’ah. Apalagi di zaman sekarang yang serba teknologi kadang banyak pengetahua tapi belum bisa menjawab permasalahan di kehidupan”<sup>86</sup>

Pengaruh Gus Tata sebagai pendakwah di Majelis Jama’ah Sholawat Badrisiyyah sangat besar. Semua ini terlihat dengan tambahnya jama’h yang berdatangan dan khususnya anak muda dengan berbagai golongan. Tambahnya ilmu dan pengetahuan tentang ibadah, agama, dan lain-lain.

Di era modern yang serba teknologi membawa majelis ini berpengaruh terhadap generasi Z dalam bidang pengetahuan. Teknologi yang canggih terkadang banyak pengetahuan tetapi belum bisa menjawab permasalahan kehidupan. Jadi majelis ini yang bisa mempengaruhi generasi Z untuk melakukan kebaikan, melantunkan sholawat badirsiyyah, serta berkembangnya dan bertambah ilmu tentang dunia serta akhirat.

#### **D. Temuan Penelitian**

Majelis Jama’ah Sholawat Badrisiyyah menjadi tempat tujuan generasi z untuk melantunkan sholawat serta menimba ilu agama. Majelis ini juga menarik Jama’ah yang latar belakangnya tidak hanya orang tua tetapi juga anak muda. Keunikan Jama’ah Majelis Jama’ah Sholawat

---

<sup>86</sup> Nur, Mahasiswa, 24 Mei 2025

Badrisiyyah ini banyak Jama'ah nak muda yang berasal dari anak punk atau jalanan, sehingga majelis ini menampung semua kalangan.

#### 1. Persepsi generasi z terhadap retorika dakwah Gus Tata

Persepsi generasi z mengenai gaya dakwah Gus Tata yang ringan, mudah dipahami, dan diterima oleh generasi z. Style atau gaya berpakaian Gus Tata yang sederhana, sopan, dan rapi dapat menarik perhatian generasi z.

Persepsi generasi z tentang bahasa dan pesan-pesan dakwah Gus Tata yang menggunakan bahasa sehari-hari sangat membantu generasi z untuk memahami. Penggunaan ayat Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama Gus Tata untuk berdakwah.

Pemakaian kata-kata yang mengikuti arus Jama'ah dan mudah dipahami generasi z khususnya anak muda. Persepsi generasi z kepada perilaku keseharian Gus Tata yang sesuai dengan apa yang Gus Tata sampaikan ketika di majelis.

Lantunan sholawat badrisiyyah yang menjadi hiburan generasi z menjadikan keunikan tersendiri di majelis ini. Majelis Jama'ah Sholawat Badrisiyyah selain menggunakan lantunan sholawat tetapi juga terdapat tanya jawab yang menjadikan interaktif antara Jama'ah dengan Gus Tata.

#### 2. Faktor yang mempengaruhi persepsi Gen Z terhadap dakwah Gus tata dalam Majelis Jama'ah Sholawat Badrisiyyah Desa Tunge Kecamatan Wates kabupaten Kediri.

Generasi Z yang menjadi jama'ah Majelis Jamaa'ah Sholawat Badrisiyyah mendapatkan informasi tentang majelis ini lewat mulut ke mulut dan dari orang tua nya yang memang dulunya rutin mengikuti sholawat badrisiyyah.

Motivasi generasi Z yang menjadi Jama'ah di Majelis Jamaa'ah Sholawat Badrisiyyah antara lain: mendapatkan teman baru, bisa mencurahkan permasalahan kehidupan, mendapat solusi dari permasalahan, bertemu dengan kekasih atau pacar.

Latar belakang Jama'ah yang tertarik dalam Majelis Jamaa'ah Sholawat Badrisiyyah yaitu dengan adanya Gus Tata yang masih muda serta sholawat badrisiyyah yang sudah turun temurun di amalkan. Selain itu, yang menjadi latar belakang Jama'ah untuk ikut ke Majelis Sholawat Badrisiyyah ini juga karena gaya dakwah Gus Tata yang menarik serta Bahasa yang mudah dipahami. Gaya dakwah Gus Tata yang bisa menyelipkan pesan dakwah di sela waktu lantunan sholawat ini yang menjadi menarik Jama'ah terutama generasi z.

Gaya dakwah dengan adanya tanya jawab di majelis sholawat ini juga mempengaruhi Jama'ah atas keilmuan dan pengetahuannya. Generasi Z bertambah ilmu dan pengetahuannya Ketika di sesi tanya jawab karena disini adanya keterlibatan Gen Z dengan Gus Tata. Jadi majelis ini yang bisa mempengaruhi generasi Z untuk melakukan kebaikan, melantunkan sholawat badrisiyyah, serta berkembangnya dan bertambah ilmu tentang dunia serta akhirat.